
Pentingnya Edukasi Tentang Mitigasi Bencana Bagi Masyarakat di Daerah Rawan Tsunami

Patra Ichsan Mahendra¹, Gamala Risfie Al Mahmud², Galang Ardiansyah³, Yoana Puspita Sari^{4*}

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: yoanapuspitasari8@gmail.com

DOI: [10.31603/bcrev.6373](https://doi.org/10.31603/bcrev.6373)

Abstrak

Mitigasi bencana tsunami bagi masyarakat sangatlah penting dalam upaya mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Sangat disayangkan tidak semua masyarakat di daerah rawan bencana sadar, peduli, dan paham akan pentingnya edukasi tentang mitigasi bencana. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi tentang upaya "Pentingnya Edukasi tentang Mitigasi Bencana bagi Masyarakat di Daerah Rawan Tsunami". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi literatur. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data primer studi pustaka di sumber literatur media online. Hasil penelitian ini mencakup deskripsi tentang (1) bencana tsunami dan dampaknya bagi masyarakat, (2) kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam merespon tsunami, dan, (3) pentingnya edukasi tentang mitigasi bencana untuk bahan menambah pengetahuan masyarakat.

Kata-Kata Kunci: Komunikasi Bencana; Mitigasi Bencana; Bencana Tsunami

Importance of Education on Disaster Mitigation for Communities in Tsunami Prone Areas Tsunami

Abstract

Disaster mitigation for the community is very important in efforts to reduce disaster risk, both through physical development as well as awareness and capacity building in dealing with disaster threats. It is unfortunate that not all people in vulnerable areas are aware, care, and understand the importance of education about disaster mitigation. The purpose of this article is to provide a description of the effort "The Importance of Education on Disaster Mitigation for Communities in Tsunami Prone Areas". This study uses a qualitative method with a literature study design. The data analysis technique used primary data collection from literature studies in online media literature sources. The results of this study include a description of (1) the tsunami disaster and its impact



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

on the community, (2) the awareness and understanding of the community in responding to the tsunami, and, (3) the importance of education about disaster mitigation to increase public knowledge.

Keywords: Natural Disasters; Tsunamis Disaster; Disaster Mitigation

1. Pendahuluan

Salah satu negara yang rawan bencana yaitu Indonesia. Menurut Undang-undang RI no. 24 tahun 2007, tentang penanggulangan bencana. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana sangat berdampak pada masalah kesehatan, sosial, ekonomi, psikologis, dan keagamaan. Salah satu bencana yang menimbulkan dampak parah bagi masyarakat yaitu tsunami. Tsunami merupakan gelombang pasang yang dibangkitkan oleh terjadinya gempa tektonik, letusan gunung api di lautan, ataupun tanah longsor. Sekitar 85 persen tsunami yang ada adalah dibangkitkan oleh gempa tektonik. Beberapa wilayah di Indonesia yang rawan bencana tsunami diantaranya yaitu Aceh, Kepulauan Mentawai, Sulawesi Utara, Selat Sunda, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan lain sebagainya.

Untuk merespon dampak yang diakibatkan dari terjadinya tsunami adalah dengan melakukan upaya pencegahan yaitu dengan mitigasi bencana. Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana). Wujud mitigasi bencana salah satunya yaitu dengan memberikan edukasi tentang mitigasi bencana tsunami kepada masyarakat di pesisir pantai.

Belum semua masyarakat memahami dan mengetahui upaya menanggulangi bencana melalui mitigasi bencana. Tingkat kesadaran literasi masyarakat masih kurang. Tujuan dibuatnya artikel ini adalah untuk memberikan deskripsi tentang upaya "Pentingnya Edukasi tentang Mitigasi Bencana bagi Masyarakat di Daerah Rawan Tsunami" yang mencakup tentang (1) bencana tsunami dan dampaknya bagi masyarakat, (2) kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam merespon tsunami, dan (3) pentingnya edukasi tentang mitigasi bencana untuk bahan menambah pengetahuan masyarakat. Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dalam mencari referensi terkait.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Neuman, 2013). Teknik analisis data dikumpulkan dari studi pustaka di sumber literatur media online berupa jurnal dan referensi undang-undang terkait kebencanaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal jurnal, artikel ilmiah, literatur review yang berisikan tentang konsep yang diteliti (Nais Wulandari, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Bencana Tsunami dan Dampaknya bagi Masyarakat

Tsunami berasal dari bahasa Jepang Tsu artinya "pelabuhan" dan nami artinya "gelombang laut". Dari kisah inilah muncul istilah tsunami. Awalnya tsunami berarti gelombang laut yang menghantam pelabuhan. Tsunami terutama disebabkan oleh gempa bumi di dasar laut. Tsunami yang dipicu akibat tanah longsor di dasar laut, letusan gunung api dasar laut, atau akibat jatuhnya meteor jarang terjadi. Syarat terjadinya tsunami akibat gempa bumi adalah: 1. Pusat gempa terjadi di dasar laut, 2. Kedalaman pusat gempa kurang dari 60km (Jateng, 2021).

Dampaknya secara psikologis dapat terjadi pada semua kalangan usia, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Misalnya stress pasca trauma, penghayatan terhadap pengalaman selama terjadi bencana, kurangnya dukungan sosial, kurang optimalnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi disekitar, kurang menghargai diri, dan lain sebagainya (Nandhini Hudha Anggarasari, 2019).

3.2 Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat dalam Merespon Bencana Tsunami

Beberapa masyarakat saat ini sudah paham mengenai mitigasi bencana, namun masih ada beberapa masyarakat yang kurang peduli dan memahami betul edukasi tentang mitigasi bencana. Masyarakat beranggapan bahwa mitigasi bencana hanya dilakukan oleh pihak berwenang seperti BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Masyarakat hanya mengikuti instruksi atau arahan dari pemerintah. Disini perlu dibenahi dan diluruskan bahwa edukasi terhadap masyarakat tentang mitigasi bencana sangatlah penting karna dampak yang diakibatkan oleh bencana tsunami itu dapat merugikan banyak hal dan berbagai sektor. Maka dari itu edukasi bencana bagi masyarakat khususnya di daerah pesisir masih kurang, dan perlu adanya pembelajaran dan pemahaman tentang mitigasi bencana.

Edukasi tentang mitigasi bencana tsunami bagi masyarakat sangatlah penting dan memberikan dampak positif bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah rawan tsunami, yaitu area kawasan pesisir pantai. Dikhususkan pada masyarakat pantai saja karena sebagian besar SDM (Sumber Daya Masyarakat) pesisir pantai, setelah pendidikan dasar mereka langsung mengikuti pekerjaan orang tua menjadi nelayan semua aktivitasnya berada dilaut. Masyarakat kurang mementingkan faktor pendidikan. Perlu adanya bimbingan dan edukasi tentang mitigasi bencana. Jelaskan apa yang baru dari temuan ini, tanpa harus melebih-lebihkan.

Dikutip dari Undang-Undang tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 Ayat 9, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 44 huruf c dilakukan untuk mengurangi risiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana (Pasal 47 ayat 1). Kegiatan mitigasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui: pelaksanaan penataan ruang, pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan dan, penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, dan

pelatihan baik secara konvensional maupun modern (Pasal 47 ayat 2). Mitigasi bencana mencakup baik perencanaan dan pelaksanaan tindakan-tindakan untuk mengurangi risiko-risiko dampak dari suatu bencana terdiri dari 3 tahapan yaitu (a) pra bencana (sebelum) terjadinya bencana adalah kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini mengenai potensi bencana di daerah tersebut, (b) kegiatan saat terjadi bencana meliputi kegiatan tanggap darurat, kegiatan SAR (searchandresque), bantuan darurat, dan pengungsian, serta (c) kegiatan pasca bencana yang mencakup kegiatan pemilihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Dalam mitigasi bencana, ada 4 hal yang harus diperhatikan, yaitu harus tersedia informasi dan pengawasan rawan bencana untuk tiap jenis bencana, sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana, harus mengetahui apa yang perlu dilakukan dan dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika bencana timbul, dan pengauran dan penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi ancaman bencana.

Dengan adanya pemberian edukasi terkait mitigasi bencana, masyarakat akan lebih paham cara merespon dan waspada dengan bencana tsunami. Dari edukasi yang diperoleh, masyarakat bisa menerapkan ketika situasi sedang genting atau bencana berlangsung. Tanpa menunggu aba-aba atau himbuan, masyarakat sudah siap, sigap dan cekatan dalam merespon dan menanggulangi bencana.

Bentuk lain pemberian edukasinya adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya menyelamatkan diri dari bencana yang sedang terjadi, dengan mengajak orang-orang untuk segera menyelamatkan diri. Kemudian khususnya di daerah pesisir pantai sering diadakan sosialisasi bersama dinas terkait yang pakar/ahli dalam penanganan bencana tsunami dengan melibatkan masyarakat agar turut berpartisipasi dalam acara tersebut, lalu adanya kegiatan penanaman hutan bakau agar mengurangi dampak abrasi danerosi serta meredam datangnya gelombang laut yang menuju ke arah bibir pantai, dalam kegiatan ini juga melibatkan masyarakat di daerah sekitar, dan yang terakhir bersama-sama memberikan tempat dan petunjuk/tanda ke lokasi untuk melarikan diri (mitigasi bencana) saat terjadinya tsunami, serta adanya poster untuk mengingatkan agar selalu waspada bahwa daerah tersebut rawan terjadi bencana tsunami, sehingga dengan adanya proses di atas dapat mengurangi prosentase banyaknya korban jiwa.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Indonesia memang negara kepulauan yang di mana wilayah perairannya lebih luas daripada daratan. Untuk mengantisipasi bencana alam yang ada, edukasi terkait mitigasi bencana tsunami sangatlah penting bagi masyarakat yang tinggal di area pesisir pantai. Tidak bisa dipungkiri bahwa negara ini sangat kaya akan kekayaan alamnya terutama di sektor laut yang banyak dilirikoleh negara tetangga. Semua itu perlu adanya antisipasi terhadap bencana, salah satunya memberikan edukasi dan pembelajaran mitigasi bencana tsunami agar masyarakat di pesisir pantai dapat waspada, siap siaga, dan mengetahui cara merespon bencana yang kapan saja bisa menghampiri.

Referensi

- Dewi, R. S. (2019). Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68-77.
- Jateng, D.E.(n.d.). Retrieved Juni 7, 2021, from <https://esdm.jatengprov.go.id/download/Tsunami.pdf>
- Nais Wulandari, R. V. (2017). Studi Literatur Pembelajaran Kimia. Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri, 711-712.
- Nandhini, Hudha Anggarasari, R. S. (2019, Mei). MITIGASI BENCANA PADA ANAK USIADINI. *Jurnal Pendidikan*, 3, 2.
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7*. Jakarta: Indeks.
- Nuraeni, N., Mujiburrahman, M., & Hariawan, R. (2020). Manajemen Mitigasi Bencana pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Pengurangan Risiko bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 4(1), 68-79.
- PP No. 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
-